

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota merupakan kesatuan jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan disertai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen serta coraknya materialistis (Bintarto, 1977). Faktor pendorong kepadatan penduduk di kota adalah tingginya urbanisasi yang menyebabkan berbagai permasalahan baik secara fisik maupun sosial. Permasalahan kota secara fisik yaitu berupa kelangkaan sumber daya, degradasi lahan, serta tingginya kemacetan, polusi, permukiman kumuh, penumpukan sampah dan limbah. Adapun permasalahan kota dari segi sosial yaitu berupa tingginya angka pengangguran yang memicu kriminalitas, serta tingginya permintaan terhadap perumahan / permukiman yang tidak sebanding dengan luas lahan yang tersedia.

Mengingat banyaknya permasalahan di kota baik secara fisik maupun sosial, konsep pembangunan maupun pengelolaan kota terus dikembangkan oleh para ahli untuk menyelesaikan permasalahan maupun untuk memajukan kota. Berbagai konsep yang muncul terus dikembangkan untuk memperoleh langkah yang tepat mengenai konsep pembangunan dan pengelolaan kota yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan yang berkelanjutan bagi penduduknya. Beberapa konsep kota ada yang dirancang untuk pengembangan kota secara keseluruhan, tetapi ada juga yang dirancang atas prioritas permasalahan tertentu.

Seiring dengan kemajuan zaman, teknologi juga semakin maju yang dirancang untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Hal

tersebut mendorong munculnya konsep pembangunan kota seperti *Intelligent City*, *Ubiquitous City*, *Digital City*, *Wired City*, *Information City*, dan *Smart City* berbasis teknologi. Adapun tahap akhir dari pengembangan konsep pembangunan dan pengelolaan kota yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah *Smart City* (Allwinkle and Peter, 2011).

Smart City menjadi populer baik dalam tingkat pemerintah pusat maupun di tingkat pemerintah daerah. Hal ini disebabkan oleh semakin ke depan masyarakat akan lebih banyak tinggal di perkotaan sehingga perencanaan *Smart City* mutlak diperlukan (Bappenas, 2015). Data yang diperoleh dari BPS tahun 2014 menunjukkan bahwa grafik penduduk yang tinggal di perkotaan tahun 2014 adalah 48,39% dan di tahun 2015 sudah mencapai 59,35%, sehingga tingkat pertumbuhan penduduk perkotaan hingga tahun 2045 diperkirakan akan mencapai 82,37%. Hal ini berarti bahwa lebih dari 50% penduduk Indonesia saat ini tinggal diperkotaan sehingga perlu penanganan yang tepat untuk mengatasi masalah perkotaan dengan manajemen yang tepat (Bappenas, 2015).

Ada 6 dimensi yang harus diwujudkan untuk mencapai kota yang cerdas/*smart city* yaitu *smart people* (masyarakat cerdas), *smart government* (pemerintahan cerdas), *smart economy* (ekonomi cerdas), *smart mobility* (mobilitas cerdas), *smart environment* (lingkungan cerdas), dan *smart living* (kehidupan yang cerdas), di mana kota cerdas dapat terbentuk jika dimensi-dimensi tersebut sudah terpadu (Cohen, 2011). Tetapi menurut Branchi dkk (2014), setiap kota dapat berfokus untuk menerapkan salah satu dimensi saja tergantung pada karakteristik kota dan urgensi permasalahan kota tersebut.

Medan merupakan kota yang juga diprogramkan menuju *smart city*. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Medan No. 14 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Medan Tahun 2016-2021, *Smart city* tersebut juga termasuk dalam salah satu misi kota Medan untuk mewujudkan kota masa depan yang maju. Medan merupakan kota dengan jumlah penduduk terpadat di Sumatera Utara yaitu sebesar 8.541 jiwa/km² (BPS Kota Medan Tahun 2019) yang bukan hanya disebabkan oleh tingginya angka kelahiran, tetapi juga karena banyaknya komuter yang berasal dari daerah satelit yang datang untuk bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh faktor keberadaan Medan yang memiliki kedudukan dan peranan strategis sebagai pintu gerbang utama bagi kegiatan jasa, dagang, dan keuangan regional dan internasional di kawasan barat Indonesia yang mendorong pembangunan diarahkan menjadi kota jasa, industri, perdagangan, dan juga kota pendidikan. (Pemkomedan.go.id, 2018 Diakses pada 04 April 2019, 18.33 WIB).

Kota Medan terpilih menjadi salah satu dari 50 kabupaten / kota se-Indonesia yang mendapatkan Penghargaan Gerakan Menuju 100 Smart City 2018 dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Penghargaan ini diberikan setelah Pemerintah Kota Medan berhasil menyelesaikan penyusunan *masterplan* pengembangan *smart city* yang berisi berbagai program yang dilakukan Pemerintah Kota Medan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang berfokus pada bidang transportasi untuk mendukung kelancaran mobilitas di kota Medan, baik bagi penduduk asli maupun komuter. Tetapi sekalipun demikian, perlu diketahui tingkat kesiapan pemerintah untuk

menjalankannya dan kepuasan atau tanggapan penduduk kota Medan yang menggunakan mobilitas cerdas tersebut karena program tersebut masih tergolong program atau perencanaan yang baru. (sindonews.com, 2018, Diakses pada 02 Juli 2019, 08.37 WIB).

Pemerintah Kota Medan telah merencanakan pembangunan sistem transportasi yang handal sehingga kota Medan akan menjadi kota kelas dunia. Dengan penerapan *smart city* yang berprinsip untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik, cepat dan transparan, maka pemerintah merencanakan layanan publik yang bersifat *digital web* untuk mendukung kemajuan kota. Pemerintah Kota Medan juga telah membuat website *Area Traffic Control System* (ATCS) yang merupakan suatu sistem pengendalian lalu lintas berbasis teknologi informasi pada suatu kawasan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja jaringan jalan melalui optimalisasi dan koordinasi pengaturan lampu lalu lintas di setiap persimpangan yang dikelola langsung oleh Dinas Perhubungan Kota Medan. Di samping itu, Pemerintah Kota Medan juga telah merencanakan pengadaan, pembangunan kereta api perkotaan, revitalisasi rute lama kereta api (Medan - Deli Tua dan Medan - Pancur Batu) dan kereta api ringan atau *Light Rail Transport (LRT)* yang terpadu dengan *Bus Rapid Transit (BRT)* yang bertujuan untuk mengurangi kepadatan lalu lintas (Medan Headlines, 2019 Diakses pada 09 Juli 2019, 13.33 WIB). Namun, pembangunan LRT masih berupa *masterplan* Pemerintah Kota Medan dan belum direalisasikan hingga saat ini, sehingga kota Medan masih rawan dengan kemacetan. Adapun perencanaan yang sudah terealisasi masih berupa pengadaan *BRT Trans Mebidang*.

Pemerintah Kota Medan melalui Dinas Komunikasi dan Informatika mengambil langkah pengembangan Kota Medan menjadi *smart city* dengan membangun *data centre* yang berfungsi membantu pimpinan dalam membuat rumusan kebijakan pembangunan. *Data Centre* tersebut sudah terintegrasi dengan beberapa organisasi perangkat daerah, di antaranya Bappeda, Dispenda, dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah yang akan diintegrasikan pada seluruh instansi wilayah pemerintahan kota Medan. Di samping itu, Pemerintah Kota juga meluncurkan sebuah aplikasi yang memuat konten katalog pelayanan publik yang dapat diakses oleh masyarakat dengan Android secara gratis dan akan mengaktifkan menu *Command Centre* yang berfungsi memberi kemudahan bagi masyarakat mengakses berbagai kebijakan dan program pembangunan.. Aplikasi yang diberi nama Medan Rumah Kita (MRK) ini berperan dalam mendukung mobilitas cerdas yang memungkinkan masyarakat untuk dapat secara langsung memberikan laporan maupun keluhan kepada pemerintah kota dengan cepat seperti kondisi kemacetan, infrastruktur, dan permasalahan banjir di Kota Medan.

Pada dasarnya konsep *smart city* tidak hanya tentang penerapan teknologi untuk mengurangi permasalahan perkotaan saja, namun juga bagaimana tata kelola di perkotaan yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman yang berkelanjutan bagi semua penduduknya (Supangkat, 2015). Oleh karena itu, rancangan yang bertujuan untuk membuat mobilitas cerdas sebagai bagian dari dimensi kota cerdas di Kota Medan bukan hanya melihat dari segi teknologi saja, namun juga perlu melihat aspek-aspek lain yang berpengaruh baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat dijalkannya rancangan tersebut. Hal itu berupa

jaminan keamanan bagi semua pengguna jalan termasuk disabilitas yang membutuhkan prasarana yang mendukung keselamatan mereka dalam bermobilitas. Tetapi hingga saat ini, masih terdapat lajur/jalan khusus yang belum aman untuk digunakan oleh disabilitas. Selain itu, terdapat aplikasi Medan Rumah Kita (MRK) yang berpengaruh untuk meningkatkan mobilitas cerdas, tetapi di sisi lain aplikasi yang telah dijalankan selama 1 tahun lebih tersebut masih bersifat stagnan, di mana aplikasi ini menerima banyak laporan atau informasi dari masyarakat tetapi laporan yang ditindaklanjuti hanya sedikit (<http://analisadaily.com/letter/aplikasi-medan-rumah-kita--jalan-di-tempat> diakses pada 02 Juli 2019, 09.33 WIB). Oleh karena itu, diperlukan tata kelola yang mendukung supaya rancangan tersebut bisa dijalankan dan dapat meningkatkan pembangunan kota. Hal inilah yang mendasari perlunya kajian lebih mendalam melalui penelitian bagaimana tingkat kesiapan kota Medan menjadi *Smart City* ditinjau dari dimensi mobilitas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut (1) Medan merupakan kota terpadat di Sumatera Utara yang disebabkan oleh tingginya angka kelahiran dan banyaknya komuter dari daerah satelit (2) Tingkat kesiapan pemerintah yang menjalankan program smart city pada dimensi mobilitas dan pengguna mobilitas cerdas karena program *smart city* masih tergolong baru (3) Pembangunan *LRT* di Kota Medan masih tertunda sehingga Medan masih rawan dengan kemacetan (4) Aplikasi Medan Rumah Kita (MRK) sudah dijalankan selama 1 tahun lebih tetapi masih bersifat stagnan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, masalah dibatasi pada tingkat kesiapan pemerintah yang menjalankan program *smart city* pada dimensi mobilitas dan kepuasan pengguna transportasi umum yang tergolong mobilitas cerdas karena program *smart city* masih tergolong baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesiapan kota Medan menuju *smart city* ditinjau dari dimensi mobilitas?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pengguna transportasi umum yang tergolong mobilitas cerdas/*smart mobility* di kota Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu untuk mengetahui:

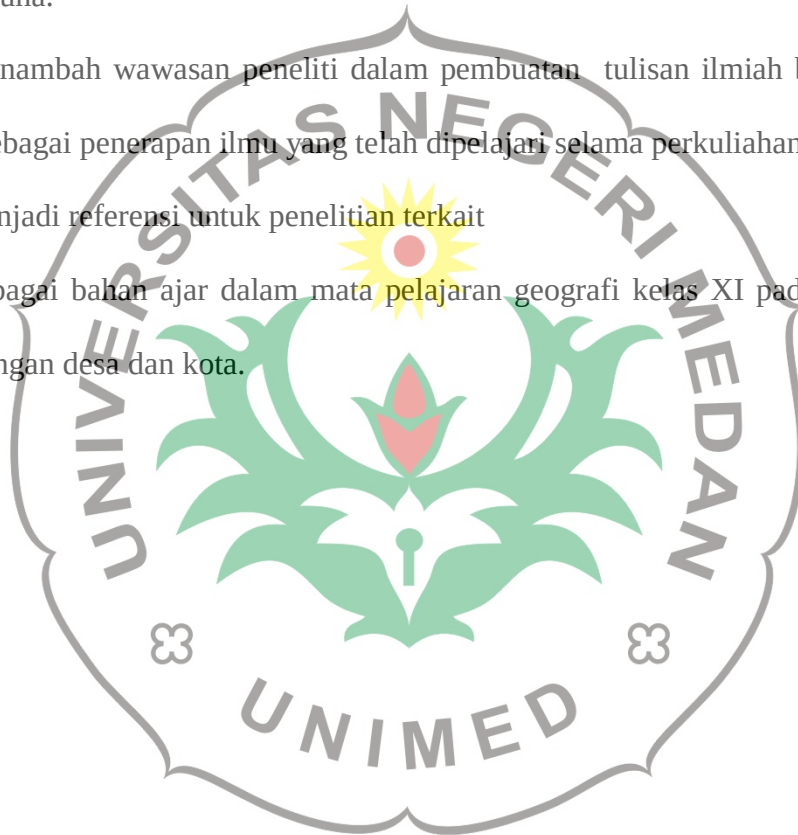
1. Kesiapan Kota Medan menuju *smart city* ditinjau dari dimensi mobilitas,
2. Kepuasan pengguna transportasi umum kota Medan yang tergolong mobilitas cerdas

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah khususnya kota Medan, dalam penerapan *smart city* bagi peningkatan kemajuan kota.

2. Sebagai data dan informasi bagi Perum Damri Kota Medan dan perusahaan transportasi *online Go-Car* untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi pengguna.
3. Menambah wawasan peneliti dalam pembuatan tulisan ilmiah berupa skripsi dan sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan .
4. Menjadi referensi untuk penelitian terkait
5. Sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran geografi kelas XI pada materi pola keruangan desa dan kota.



THE *Character Building*
UNIVERSITY